

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan 10 dari salah satu penyakit menular penyebab kematian di dunia. Penyakit ini disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis*. World Health Organization (WHO) memperkirakan 10 juta orang menderita TB pada tahun 2019 dan TB masih menjadi penyebab kematian penyakit menular dengan urutan pertama di dunia (Nopianti et al., 2022)

Berdasarkan laporan global Tuberkulosis WHO tahun 2019 penderita tuberkulosis terbanyak berada di wilayah Asia Tenggara dengan presentase 44%. Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang TBC terbanyak kedua setelah India dan di posisi ketiga yaitu China, dengan presentasi India 26%, Indonesia 8,5%, dan China 8,45% (Rusi Syarri et al., 2022)

Data yang dikeluarkan dari Kementerian Kesehatan, angka kasus TB tahun 2019 di Indonesia yaitu 203.100.000 penduduk. Jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus dan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi kedelapan dengan jumlah kasus sebanyak 19.568 kasus. Hal ini menunjukkan provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah kasus TB yang cukup tinggi (Rezkiyani et al., 2021)

Menurut data Kemenkes (2020), estimasi kasus TBC di Indonesia mencapai 845.000 jiwa dan yang telah ditemukan sekitar 69%. Angka kematian penyakit TBC juga cukup tinggi yaitu ada 13 orang per jam yang meninggal karena TBC. Kasus yang belum ditemukan juga memiliki potensi penularan yang sangat tinggi, sama seperti COVID-19 (Dewi et al., 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar Sub Bidang bagian Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) bahwa penderita tuberkulosis paru sebanyak 10.079 orang. Jumlah tersebut berdasarkan dari data dan pelaporan yang dikeluarkan oleh Puskesmas di Kota Makassar dengan rincian 7.915 orang. Kemudian pelaporan data dari beberapa rumah sakit di Makassar sejumlah 2.164 orang (Rahman et al., 2022)

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini paling banyak menyerang paru-paru, penularan dapat terjadi ketika penderita TB batuk, bersin, berbicara atau meludah, mereka memercikan kuman TB ke udara (Monita & Fadhilah, 2022)

Penyakit Tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan secara teratur. Untuk menjamin keteraturan pengobatan tersebut diperlukan seorang Pengawas Menelan Obat (PMO) yang akan membantu penderita selama dalam program pengobatan TB. Umumnya penderita minum obat selama 6 bulan untuk memastikan

kesembuhannya, namun pada beberapa keadaan dapat berbeda dapat lebih lama. Sehingga peran pengawas menelan obat sangat penting dalam rangka penyembuhan penderita tuberkulosis paru (Fandinata & Darmawan, 2019)

Keberhasilan pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan Menelan obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya Pengawas Menelan Obat (PMO) yang memantau untuk mengingatkan penderita TB paru untuk menelan obat secara teratur (Indawati et al., 2021)

Pengawas menelan obat atau yang disebut dengan istilah PMO adalah petugas pasien yang menjamin keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh dan sukses berobat. Oleh karena itu, Depkes merekomendasikan persyaratan menjadi PMO adalah dikenal oleh penderita, dan disetujui oleh penderita maupun oleh petugas kesehatan. Dalam menjalani pengobatan jangka Panjang kepatuhan pasien sangat dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah diberikan oleh petugas Kesehatan (Suryana & Nurhayati, 2022)

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang patuh atau tidak patuh dalam minum obat anti tuberkulosis adalah tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab, penularan, pencegahan, dan pengobatan tuberkulosis, motivasi untuk sembuh, dan dukungan

keluarga sebagai pengawas menelan obat, serta peran dari petugas kesehatan pengobatan tuberkulosis (Eta & Cusmarih, 2022).

Media leaflet adalah media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. Media leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti (Ruli, 2021).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas Bara-Baraya Makassar pada tahun 2022 terdapat 155 penderita tuberkulosis, kemudian yang sembuh sebanyak 21 orang, yang sementara pengobatan sebanyak 98 orang, yang dinyatakan tidak sembuh sebanyak 33 orang, kemudian terdapat 3 orang meninggal dunia dikarenakan penyakit tuberkulosis.

Adapun Keberhasilan dalam pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan Menelan obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya Pengawas Menelan Obat (PMO) yang memantau untuk mengingatkan penderita TB paru untuk menelan obat secara teratur.

Kemudian peneliti melakukan survei di Puskesmas Bara-Baraya Makassar bahwa belum ada perlakuan penyuluhan

mengenai Tugas Pengawas Menelan Obat (PMO) menggunakan media *leaflet*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.
2. Apakah ada pengaruh media *leaflet* terhadap sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengaruh media *Leaflet* terhadap pengetahuan tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh media *Leaflet* terhadap sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis pada Pengawas Menelan Obat di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah Pengetahuan Mengenai Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis pada Pengawas Menelan Obat di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

2. Teoritis

Dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan sebagai referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai Pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang tugas pengawas menelan obat Tuberkulosis pada Pengawas Menelan Obat di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.

3. Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap

tentang tugas pengawas menelan obat tuberculosis di
Puskesmas Bara-Baraya Makassar.